

## Hubungan antara Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Anis Syafitri\*, Audi Yundayani, Wisnu Kala Kusumajati  
STKIP Kusuma Negara

\*anis\_syafitri@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan tantangan bagi siswa di Indonesia sebagai pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian korelasi digunakan melalui uji statistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sama dengan 0,98 dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,297, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa merupakan komponen penting yang menentukan penguasaan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: kemampuan berbicara, kepercayaan diri.

### Pendahuluan

Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing. Bahasa Inggris tidak di gunakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari tetapi digunakan sebagai bahasa pengantar pada beberapa bidang. Dengan meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia, maka kebutuhan untuk dapat menguasai bahasa Inggris di Indonesia semakin meningkat. Oleh karenanya pengajaran bahasa Inggris di Indonesia semakin di tingkatkan. Hal ini terlihat dari maraknya sekolah-sekolah bertaraf internasional, yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran dan makin banyak nya kursus-kursus bahasa Inggris yang di tawarkan.

Berbicara bahasa Inggris adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa ketika mereka belajar bahasa Inggris, salah satu keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris dapat diukur dengan menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris. Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris mempunyai aturan-aturan yang berbeda dari bahasa Indonesia. Perbedaan seperti pengucapan, gramatikal, intonasi, dan kosa kata. Sebagai bahasa Internasional, bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan untuk kebanyakan orang. Dalam mempelajari bahasa Inggris ada empat aspek yang penting untuk dipelajari yaitu mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Pemilihan cara yang tepat dalam menyampaikan materi sangat di perlukan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dalam berbicara bahasa Inggris, para pemula mungkin membuat banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu dapat mengembangkan bahasa Inggris mereka seperti kosa kata dan tata bahasa. Mereka juga belajar tentang intonasi dalam berbicara sebagai salah satu aspek penting dalam keterampilan berbicara saat berlatih. Pelajaran berbicara tidak akan berhasil jika peserta didik tidak ingin mencoba berbicara.

Berbicara bahasa Inggris adalah keterampilan produktif yang membutuhkan banyak kegiatan untuk proses pembelajaran. Keahlian berbicara yang mereka pelajari dapat membangun rasa percaya diri. Mereka juga harus

berani mengambil risiko saat mereka belajar bagaimana berbicara bahasa Inggris. Keberanian yang hebat akan membuat mereka percaya diri. Mereka akan berbicara lebih lancar ketika mereka memiliki kepercayaan diri.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa MTs Amaliyah Cibinong mengalami masalah dalam kepercayaan diri, bahkan kepercayaan diri adalah hal yang paling penting dalam berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan Roysmanto mengklaim bahwa kepercayaan diri mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, kepercayaan diri adalah bagian penting dalam keterampilan berbicara, karena itu dapat memberikan antusiasme, keberanian dan stimulasi kepada peserta didik. Karena itu jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan mencapai kinerja terbaik dalam keterampilan berbicara dengan lancar. Ini berarti bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak memiliki masalah untuk berbicara di depan kelas atau untuk menyampaikan pendapat mereka. Mereka tidak takut untuk membuat sedikit kesalahan atau kesalahan ketika mereka berbicara karena mereka menganggapnya sebagai bagian dari pembelajaran. Jika mereka melakukan kesalahan, mereka selalu memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk mencoba lagi dan lagi.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa banyak para siswa siswi di MTs Amaliyah Cibinong yang belum terampil berbahasa Inggris, walaupun mereka sudah mempelajarinya dari tingkat sekolah dasar. Bahkan beberapa dari mereka tidak dapat berbahasa Inggris sama sekali. Kebanyakan dari mereka tidak mengerti bagaimana memulai suatu pembicaraan, seperti kosa kata apa yang harus digunakan dan juga bagaimana cara bertanya maupun cara menjawabnya. Hal inilah yang banyak ditemui oleh peneliti selama pengamatan dilapangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih kurang, nilai test formatif dan sumatif yang masih rendah. Kepercayaan diri siswa terhadap Bahasa Inggris masih kurang, hal tersebut terbukti manakala proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak siswa yang takut, tidak berani, ataupun tak acuh baik terhadap materi pembelajaran maupun terhadap guru saat mengajar.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar atau berbicara bahasa Inggris. Percaya Diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berbicara/berkomunikasi dalam situasi apapun baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Salah satu indikator seseorang memiliki kepercayaan diri yaitu kesiapan seseorang melakukan aktifitas.

Di era globalisasi ini kita dihadapkan pada fenomena baru, keterbukaan. Semua kejadian di dunia dengan segala kecanggihan teknologi dapat diakses dari seluruh belahan dunia manapun dalam waktu yang relatif singkat. Komunikasi serta interaksi di seluruh dunia pun, dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Komunikasi serta interaksi ke seluruh dunia pun, dapat dilakukan dalam waktu yang singkat pula. Agar mudah mengakses dan melakukan komunikasi ke segala penjuru dunia, tentunya di butuhkan bahasa pengantar. Hampir semua orang di dunia ini, menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi antar bangsa, teknologi, maupun berbagai hal yang lain.

Bahasa Inggris, dengan kosa kata, gramatikal maupun aturan kebahasaan yang berbeda dari bahasa Indonesia, akan mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi siswa. Dalam hal ini, sikap positif guru sangatlah diperlukan untuk membantu keberhasilan siswa dalam menyerapnya. Keterampilan dasar serta kreatifitas guru sangat diperlukan untuk memotivasi serta membantu siswa agar mudah menyerap materi yang diajarkan, sehingga siswa percaya diri dan berani berbahasa Inggris serta pada akhirnya mereka terampil berbahasa Inggris. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang hanya sekedar mengajar tanpa memikirkan keberhasilan siswa.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris yang serupa dapat disusun untuk tujuan yang sama yang berfungsi sebagai taksonomi keterampilan yang darinya Anda dapat memilih satu atau memutuskan yang menjadi tujuan tugas penilaian. Keterampilan mikro mengacu pada menghasilkan potongan bahasa yang lebih kecil seperti fonem, morfem, kata-kata, koleksi, dan unit ungkapan. Keterampilan makro menyiratkan pembicara fokus pada elemen besar kelancaran, wacana, fungsi, gaya, kohesi, komunikasi nonverbal, dan opsi strategis.(Brown, 2001). Keterampilan mikro lebih fokus pada bagaimana orang mengatur pilihan kata, komposisi bahasa, dan tata bahasa yang benar. Orang yang ingin berbicara harus sering mempertimbangkan keterampilan mikro ini, karena penting untuk mempelajari diri sendiri sebelum memberi tahu orang lain apa yang ingin kami sampaikan. Orang-orang sekarang ini biasanya lupa untuk menggunakan Keterampilan Mikro ini, oleh karena itu komunikasi yang mereka miliki memiliki banyak jenis masalah. Adapun Keterampilan Makro, itu lebih fokus pada bagaimana orang berinteraksi satu sama lain, pada bagaimana orang mengekspresikan tujuan dan poin yang menjadi hal penting bagi orang lain. Menggunakan bahasa tubuh yang termasuk dalam Keterampilan Makro juga membantu orang lain memahami hal-hal apa yang dimaksud oleh pembicara.

Peneliti dapat menyimpulkan setiap keterampilan ini, Mikro dan Makro penting bagi orang untuk berkomunikasi setiap hari, tanpa keterampilan Mikro dan Makro, itu hanya berarti kosong bagi orang-orang yang berinteraksi satu sama lain.

Percaya diri adalah faktor pribadi yang membayar peran pendukung dalam pencapaian pembelajaran bahasa asing. Pembelajar bahasa asing yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi berkinerja baik dan kemungkinan besar percaya diri sebagai pembelajar yang cakap. Ketika ada kepercayaan diri yang rendah, sebaliknya, peserta didik menderita ketidakpastian dan rasa tidak aman.

Peneliti percaya bahwa kepercayaan diri dapat membuat siswa percaya dan termotivasi untuk memiliki kinerja yang baik juga rasa percaya diri dapat mengurangi ketidaknyamanan dan kecemasan siswa ketika mereka berbicara bahasa Inggris, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih judul “Korelasi Antara Keyakinan Diri Siswa dan Keterampilan Berbicara mereka (di Kelas VIII Semester Kedua Tahun Akademik 2018/2019 MTS Amaliyah Cibinong).

Berbicara adalah kemampuan yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, sepaking sangat penting untuk mengekspresikan ide perasaan dan pemikiran, mereka juga berbagi informasi kepada orang lain melalui komunikasi dengan teman di kelas dan presentasi. Berbicara memainkan peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan

bahasa. Bangunan berbicara benar-benar penting dalam pembelajaran bahasa apa pun dan itu adalah salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa, sebagaimana dinyatakan oleh Edward dalam bukunya: “Berbicara adalah salah satu faktor penting dalam semua pengajaran bahasa, siswa harus terus-menerus belajar kata-kata saat mereka belajar struktur dan ketika mereka berlatih sistem suara. ”Itu berarti siswa harus terus belajar kata-kata dan tidak pernah berhenti untuk belajar kata-kata baru selama siswa hidup sampai siswa memiliki berbicara yang memadai untuk mendukung mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbicara adalah bagian dasar dari bahasa yang terdiri dari kata-kata atau frasa yang biasanya disusun secara alfabet dan dijelaskan atau didefinisikan. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan kosa kata mencakup kemampuan untuk menggunakan kata dalam bahasa Inggris lisan atau tulisan sesuai dengan konteks atau situasi yang didekati.

Kepercayaan diri adalah sesuatu dalam pikiran kita, ini adalah psikologi kita yang dimiliki setiap manusia. Namun, meskipun setiap manusia memilikinya, beberapa dari mereka tidak dapat merasakannya atau memunculkannya sendiri. Beberapa orang akan tampak diam, takut untuk menceritakan ide-ide atau berbicara di depan umum, merasa tidak nyaman untuk mengekspresikan diri, dll. Masalah-masalah di atas adalah karena mereka tidak memiliki cukup kepercayaan diri atau mereka tidak dapat mencapai kepercayaan diri mereka sendiri.

Menurut Brown “Kepercayaan diri adalah keyakinan siswa bahwa mereka memang sepenuhnya mampu menyelesaikan tugas. Pada intinya semua pembelajaran adalah kepercayaan siswa pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas.” (Brown, 2000) Jika mereka pertama kali percaya bahwa mereka dapat melakukan tugas, kepercayaan diri akan muncul untuk memotivasi mereka dalam mencapai dan menyelesaikan tugas, self kepercayaan diri adalah hal yang paling penting bagi kita, itu menjadi utama utama bagi kita untuk melakukan segalanya dalam hidup kita. Kita adalah pencipta dalam membangun kehidupan kita di dunia ini, dan dunia di sekitar kita. Meskipun seseorang sangat cerdas, tetapi dia tidak memiliki kepercayaan diri, dia tidak dapat berbagi atau menceritakan ide atau pikiran mereka, dan tidak ada yang tahu bahwa dia cerdas.

Peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh semua orang. Kepercayaan mereka seseorang akan dapat mencapai semua keinginan dalam hidupnya. Merasa kemampuan percaya diri akan sangat memengaruhi seseorang dalam mencapai tujuannya, sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian diri sendiri adalah dalam bentuk penilaian positif, dan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memungkinkannya mengembangkan penilaian positif. diri dan lingkungan atau situasi dan kondisi di mana individu merasa optimis dalam melihat dan berurusan dengan sesuatu dalam hidupnya.

Kepercayaan diri adalah sesuatu yang tidak bisa diajarkan. Terserah seseorang untuk memutuskan berapa banyak kepercayaan yang mereka miliki di dalam diri mereka, pertama-tama percaya pada diri kita sendiri sebelum orang lain akan percaya pada diri kita sendiri, kepercayaan diri adalah keyakinan yang Anda miliki pada diri sendiri dan kemampuan Anda. Ghufon dan Rini menyatakan ada beberapa aspek kepercayaan diri adalah Kemampuan diri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realistik. (M. Nur Ghufon and Rini Risnawati S,2011). Dapat diartikan terdapat lima aspek kepercayaan diri, pertama

kepercayaan diri artinya kemampuan, ketika siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa melakukannya dengan serius. Yang kedua adalah Optimis, para siswa yang berpikir hal terbaik yang mungkin akan terjadi, dan berharap bahkan jika itu tidak mungkin. Ketiga adalah Objective, ketika siswa memiliki masalah mereka dapat memecahkan masalah. Keempat Bertanggung Jawab, artinya siswa mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka dengan mengakui bahwa mereka bertanggung jawab atas keberhasilan akademis mereka. Yang terakhir adalah Rasional dan realistis adalah kemampuan berpikir kritis, menghasilkan kualitas pikiran yang baik.

Berbicara adalah penggunaan bahasa secara aktif dalam waktu nyata untuk mengekspresikan makna, dalam hal ini adalah ide, pendapat, dan perasaan untuk berinteraksi dengan orang lain yang terjadi tanpa direncanakan dan terus berlanjut berdasarkan situasi. Berbicara adalah cara komunikasi dari pembicara ke pendengar. Seseorang yang berbicara mereka harus dapat mengekspresikan perasaan mereka untuk mendapatkan bahasa target atau komunikasi. Dengan komunikasi ini berarti orang dapat berinteraksi dengan orang lain dengan bahasa. Berbicara tidak hanya tentang penggunaan suara yang tepat tetapi juga pilihan kata sehingga orang lain dapat memahami apa yang kita bicarakan.

Percaya diri adalah percaya pada diri kita sendiri atau kemampuan kita tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, jangan khawatir tentang hasilnya dan anggap saja bahwa itu akan berjalan dengan baik. Siswa yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki tujuan spesifik yang ingin mereka capai dan pada saat yang sama mereka memercayai kemampuan mereka dan tahu benar bagaimana membuat tujuan mereka menjadi kenyataan karena mereka menyadari bahwa mereka dapat melakukannya. Siswa dengan kepercayaan diri tidak pernah menyerah sampai mereka mencapai tujuan mereka karena mereka percaya pada kapasitas mereka dan mereka memiliki keyakinan bahwa mereka akan mampu melewati yang negatif, dan kembali mengalami yang positif.

Pencapaian keterampilan berbicara dianggap sangat berkorelasi dengan kepercayaan diri. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa di mana ada kepercayaan diri, akan ada komunikasi yang baik. Pelajar yang banyak berbicara dan berlatih berbicara akan membuat fasih berbicara. Namun, mereka belum menggunakan struktur yang benar dalam berbicara bahasa Inggris, tetapi ketika para siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mempraktikkan bahasa asing itu akan membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dianggap sebagai penghalang paling berbahaya untuk komunikasi yang efektif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat berasumsi bahwa, "ada korelasi positif antara kepercayaan diri siswa dan keterampilan berbicara mereka".

### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sample pada penelitian ini sebanyak 44 siswa, yang merupakan 89% dari total populasi sebanyak 49 siswa kelas VIII di MTs Amaliyah Cibinong. Instrumen yang digunakan berupa angket.

Sebagai variabel pembangun; Berbicara adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi, dengan tujuan untuk mengekspresikan makna, ide, pendapat, dan

perasaan untuk berinteraksi dengan orang lain yang terjadi tanpa direncanakan, dan kepercayaan diri adalah percaya kepada diri sendiri atas kemampuan kita tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, tidak merasa khawatir dengan apapun serta akan berjalan dengan baik.

Operasional variabel kepercayaan diri adalah nilai yang diperoleh siswa setelah para siswa menjawab item kuesioner yang terdiri dari 30 item kuesioner tentang kepercayaan diri, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri siswa, yaitu kemampuan diri, optimistik, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Sedangkan operasional variabel kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah nilai siswa dari tes berbicara menceritakan masa kecil yang dialami oleh siswa, dalam tes ini siswa mampu untuk mengekspresikan diri dengan fasih dan pemahaman dalam rangka untuk memberikan konteks bermakna.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian dapat diketahui data mengenai siswa MTs Amaliyah Cibinong tahun ajaran 2018-2019 yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu peserta didik yang diambil sebagai responden pada jangkuan umur 12-13 untuk kelas VIII. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 44 peserta didik dari kelas VII yang merupakan sumber data dan diperkirakan dapat mewakili populasi yang ada. Dari sampel sebanyak 44 peserta didik tersebut diperoleh nilai atau skor hasil penyebaran angket percaya diri dan kemampuan berbicara bahasa Inggris sebanyak 30 soal.

Dari pengolahan data kepercayaan diri dan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa diperoleh perhitungan-perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 1. Deskriptif Data**

Deskriptif Data	Kepercayaan diri	Kemampuan berbicara
Jumlah soal	30	30
Sampel	44	44
Rata-rata	111,6	71,9
Simpangan Baku	10,1	10,3

Untuk menguji persyaratan hipotesis digunakan uji normalitas yaitu untuk menguji terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis dan uji linieritas regresi. Data yang digunakan adalah Chi Kuadrat dengan taraf 5% yaitu data kepercayaan diri siswa dan kemampuan berbicara bahasa Inggris diambil dengan penyebaran angket dan tes berbicara menceritakan masa kecil yang dialami oleh siswa, dalam tes ini siswa mampu untuk mengekspresikan diri dengan fasih dan pemahaman dalam rangka untuk memberikan konteks bermakna.

**Tabel 2. Normalitas Tes**

Variabel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	$\alpha$	Keterangan
Kepercayaan Diri	1,811	12,592	0,05	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ $H_0$ Diterima
Kemampuan Berbicara	2,120	12,592	0,05	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ $H_0$ Diterima

Berdasarkan hasil normalitas tes pada variabel kepercayaan diri, dapat diketahui bahwa hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara

bahasa Inggris mempunyai nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $1,811 < 12,592$  dan berdasarkan hasil normalitas tes pada variabel kemampuan berbicara bahasa Inggris, dapat diketahui bahwa hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mempunyai nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $2,120 < 12,592$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berpikir positif dan data kemampuan berbicara bahasa Inggris berdistribusi normal.

**Tabel 3. Linearitas Tes**

Jumlah Sample	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$\alpha$	Keterangan
44	2,03	2,15	0,05	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ $H_0$ Diterima

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mempunyai nilai  $F_{hitung}=2,03$  atau lebih kecil dari  $F_{tabel}=2,015$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}=2,02 < F_{tabel}=2,14$  maka  $H_0$  diterima, dan disimpulkan model regresi berpola linier.

**Tabel 4. Uji-t**

Sample	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$\alpha$	Keterangan
44	0,98	0,297	0,05	$r_{hitung} > r_{tabel}$ $H_i$ Diterima

Berdasarkan Tabel 4,  $r_{hitung}=0,98 > r_{tabel}=0,297$  perhitungan korelasi pearson product moment dan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,98. Besarnya korelasi sebesar 96,41%, sisanya 3,59% disebabkan oleh faktor lain.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel X dan Y, terlihat nilai korelasi antara kedua variabel adalah  $0,98 > 0,297$  artinya  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Peneliti menganalisis bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka.

Peneliti memiliki implikasi bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dapat meningkat dengan rasa percaya diri siswa, jika siswa tidak terus menerus percaya diri dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris, sehingga siswa akan memiliki keterampilan berbicara yang buruk.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris tidak sulit bagi siswa siswi di MTs Amliyah Cibinong, terbukti bahwa hasil rata rata dari nilai pengujian keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah 71,9 yang mana berarti siswa siswi di MTs Amaliyah lulus kriteria minimum dari sekolah, KKM di MTs Amaliyah adalah 65 dengan begitu dapat dikatakan bahwa, siswa siswi yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak memiliki masalah untuk berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas dan siswa siswi yang memiliki kepercayaan diri yang rendah mereka akan sulit untuk berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas.

Percaya diri adalah faktor penting dalam keterampilan berbicara. Bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa memiliki korelasi antara keterampilan berbicara siswa. Ini didukung oleh penelitian sebelumnya Roysmanto yang menyatakan, "jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan mencapai kinerja terbaik dalam keterampilan berbicara dengan lancar." Ini berarti kepercayaan diri siswa memiliki korelasi antara keterampilan berbicara siswa.

### Daftar Rujukan

- Brown, Douglas. *Teaching by Principle An Interactive Approach to Language Pedagogy, Second Edition*, (New York: Pearson Education, 2000)
- Brown, Douglas. *Language Assesment Principles and Classroom Practice*, (New York: Person Education, 2004)
- Brudden Philips M. *Effective English Teaching, Second Edition*, (New York: The Bob's Merrill Company, 1995)
- Coetzer, Annalie. *Powerful Confidence*, (New York: Independently Published, 2017)
- Daniel, Druckman and Bjork, Robert. *Learning, Remembering, Believing: Enhancing Human Performance*, (The National Academies, 1994)
- Dornyei, Zoltan. *Teaching and Researching Motivation*, (Essex: Pearson Ed, 2001)
- U.S Supardi. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta Selatan: Change publication, 2016)
- Edward, David and Vallet, Rebecca, *Classroom Technique Foreign Language and English as A Second Languag*, (New York: Harcout Brave Javanovich, 1997)
- Fraenkel, J.R and Wellen. N.E, *How to Design and Evaluate research in Education* (New York: McGraw-Hill, 2008)
- Judy, Wright H. *Building Self-Confidence with Encouraging Words*, (Friendswood: Total Recall Publications, 2009)
- L.R, Gay and P.L. Dhiel, *Research Methods for Business and Management. Mc. Millan*: New York: Publishing Company, 1992)
- M, Nur and Rini. Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Nunan, David. *Second Language Teaching and Learning*, (Boston: Heinle, 1999)
- Ronald, Carter and Nunan, David. "Teaching English to Speakers of Other Language" (Cambridge : Cambridge University Press, 2001)
- Roysmanto. *A Correlation Between Self-Confidence and the Students' Speaking Skill*, Research and Innovation in Language Learning, Vol.1, No.1, ISSN : 2614-5960 (Cirebon:unswagati, 2018)
- Amandha and Ifdil. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.2, No.2, ISSSN: 2476-9886 (Padang: Indonesian Institue for Counseling, Education and Theraphy IICET, Oktober 201.